

PENGEMBANGAN MODEL REFLEKSI PADA *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH

Susi Laelawati, S.Pd, Dr. Siti Sriyanti, M.Si., Dr. Diana Rochintaniawati, M.ed.

Magister Pendidikan Biologi
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr.Setiabudi No.229 Bandung Jawa Barat
Email: susi_upi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model refleksi pada *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Uji coba dilakukan enam kali di dua sekolah dengan melibatkan dua orang guru model dan sepuluh guru sebagai observer. Proses pengembangan model refleksi dilakukan berdasarkan studi pendahuluan diperoleh temuan bahwa refleksi selama ini belum terdokumentasikan, masih memberi tanggapan negatif pada guru model dan hasil refleksi belum mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui lembar *self reflection*, lembar *other reflection*, lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk melihat kualitas refleksi yang dapat mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan cara mengelompokkan kategori-kategori yang muncul pada saat refleksi, pola kecenderungan dari hasil *self reflection*, *other reflection* dan wawancara observer. *Self reflection* yang dibuat untuk memudahkan guru untuk mengemukakan temuannya pada saat pembelajaran dapat dibaca dengan baik dan kecenderungannya memudahkan guru model terlihat dari hasil pengisian lembar *self reflection* terutama pada mengidentifikasi indikator siswa belajar dan siswa tidak belajar. Kecenderungan hasil lembar *other reflection* menunjukkan kemudahan bagi observer untuk mengamati proses pembelajaran di kelas untuk dikemukakan pada saat refleksi. Hasil refleksi didokumentasikan berupa catatan perbaikan setelah refleksi, pola refleksi yang tidak lagi memberi tanggapan negatif terhadap guru model, pola peningkatan pembelajaran dilihat dari fokusnya observer pada kategori aktivitas siswa dan kategori interaksi siswa dengan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan interaksi siswa dengan bahan ajar mengalami peningkatan. Produk yang dihasilkan berupa buku panduan *open lesson* dan telah dilakukan revisi sesuai saran dan masukan dari validator, observer dan hasil uji coba.

Kata kunci: model refleksi, *self reflection*, *other reflection*, kualitas pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memenuhi standar kompetensi pendidik yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Upaya mewujudkan tercapainya kompetensi guru salah satunya melalui *lesson study*. *Lesson study* dipandang mampu mewujudkan kompetensi guru di Indonesia karena didalamnya terdapat proses-proses yang mengarah pada perbaikan kompetensi guru di bidang pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Lesson study dilakukan dengan tiga tahap yaitu *plan*, *do* dan *see*. *Plan* merupakan kegiatan untuk menyusun rancangan pembelajaran. *Do* merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rancangan yang sudah dibuat saat tahap *plan* dan yang terakhir tahap *see* merupakan kegiatan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi menjadi bagian terpenting untuk menganalisis apakah rencana yang sudah dibuat pada tahap *plan* sudah terlaksana atau

belum. Oleh karena itu kualitas refleksi sangat menentukan dalam menelusuri kualitas pembelajaran.

Namun demikian, meskipun refleksi dipandang sebagai tahapan yang paling menentukan kualitas pembelajaran, faktanya di lapangan kegiatan refleksi belum mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan masih ditemukan tanggapan negatif untuk guru model. Refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran, seolah-olah hanya untuk memenuhi tahapan pada kegiatan *lesson study* saja. Hasil refleksi yang belum terdokumentasikan dengan baik menyebabkan belum ada dokumen perbaikan pembelajaran yang bisa di aplikasikan oleh guru-guru di sekolah masing-masing. Hal ini dikarenakan belum ada panduan refleksi yang memadai sebagai sarana agar refleksi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Isi refleksi didominasi oleh permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi tidak disebutkan bagian mana yang menjadi kesulitan bagi siswa serta belum mengungkapkan solusi yang tepat dari permasalahan yang ditemukan (Laelawati, 2015).

Apabila dibuat perbandingan berkaitan dengan instrumen refleksi yang sudah dikembangkan oleh Ono, *et al* (2013), Suratno dan Iskandar (2010) dan Suzuki (2012), maka hal - hal yang belum terungkap dengan baik diantaranya dari Ono, *et al* (2013) belum muncul aspek yang difokuskan pada aktivitas siswa secara rinci, evaluasi belum tercantum serta aspek perilaku guru belum mengarah pada hal-hal positif dari pembelajaran yang dilakukan saat tahap *do*. Sedangkan instrumen refleksi dari Suratno dan Iskandar (2010) ada aspek yang masih belum di rinci dengan jelas yaitu mengenai guru mengajar dan strategi pembelajaran serta belum muncul evaluasi pembelajaran pada siswa. Selanjutnya instrumen refleksi dari Suzuki (2012) baru mengungkap pada aspek guru dan siswa yang menitikberatkan pada kemampuan memperoleh manfaat atau tidak dari proses pembelajaran, kategori yang mengarah pada evaluasi sudah ada pada aspek “siswa belajar sesuai keinginannya” namun rincian tentang tercapai atau tidak proses pembelajaran belum terungkap.

Secara umum instrumen refleksi belum ada kategori utama seperti aspek guru, bahan ajar dan aktivitas siswa yang merupakan komponen dari peningkatan kualitas pembelajaran. Kategori yang sudah ada belum secara spesifik mengarah pada tergalinya ciri khas *lesson study* yang mengembangkan *hands-on, minds-on dan material local*. Selain itu dari ketiga penelitian tersebut belum muncul kategori yang mengarahkan pada pentingnya fakta-fakta seperti gambar dan catatan selama proses pembelajaran berlangsung karena belum adanya panduan khusus yang memudahkan para guru yang bertugas sebagai observer.

Temuan lain yang dikemukakan Suratno dan Iskandar (2010) bahwa ada kebosanan yang dialami oleh guru pada saat refleksi dan aktivitas refleksi menjadi sebuah kebiasaan yang tidak berarti.

Pada intinya, refleksi merupakan tahapan pada kegiatan *lesson study* yang memiliki peran sentral, oleh karena itu dibutuhkan refleksi yang terarah, agar refleksi tidak hanya dilakukan untuk menyelesaikan tahapan *lesson study* saja, tetapi refleksi menjadi jalan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah mengembangkan model refleksi pada *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”. Rumusan masalah tersebut akan lebih jelas dengan adanya pertanyaan penelitian, yaitu:

a. Bagaimanakah model refleksi yang harus dikembangkan pada *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?

- b. Bagaimanakah prosedur refleksi yang dapat meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- c. Apakah kelebihan dan kelemahan dari model refleksi yang di kembangkan pada kegiatan *lesson study* di sekolah?

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan model refleksi untuk kegiatan *lesson study* di sekolah.
- b. Menganalisis hasil implementasi model refleksi untuk kegiatan *lesson study* di sekolah.
- c. Memperoleh model refleksi yang dibutuhkan oleh guru-guru di sekolah.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena model refleksi yang ingin dikembangkan merupakan masalah yang kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data diperoleh dengan cara kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami kegiatan refleksi secara mendalam, menemukan pola kegiatan refleksi sehingga bisa ditemukan sebuah model refleksi yang cocok digunakan untuk melaksanakan *lesson study* di sekolah.

Tempat penelitian dilaksanakan di dua sekolah menengah tingkat pertama di wilayah Kabupaten Bandung, yaitu di SMPIT Cordova dan SMP Pasundan Rancaekek, dengan lama penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Maret – April 2016.

Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu menggabungkan data lembar *self reflection*, lembar *other reflection*, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu analisis data sebelum melakukan kegiatan refleksi pada *lesson study*, analisis data pada saat pelaksanaan refleksi dan analisis data pada saat setelah melakukan refleksi.

Secara rinci kegiatan refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis situasi sebelum dilaksanakan kegiatan refleksi pada *lesson study*.

Sebelum dilaksanakan kegiatan refleksi pada *lesson study*, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru IPA mengenai pelaksanaan *lesson study* di sekolah

tersebut. Bagaimana tanggapan mereka selama ini tentang pelaksanaan kegiatan lesson study di sekolah. Termasuk didalamnya mengenai manfaat dan kendala apa yang dialami selama melaksanakan *lesson study*.

2. Analisis data pada saat kegiatan refleksi berlangsung.

Pada saat refleksi dilakukan guru model dan guru sebagai observer mengemukakan temuannya dari hasil pembelajaran berdasarkan lembar *self reflection* dan lembar *other reflection*. Kegiatan refleksi di rekam untuk memperoleh informasi yang mungkin terlewat pada saat observasi langsung. Rekaman juga untuk mengetahui apa saja yang disampaikan guru model, observer dan yang lainnya yang ikut terlibat dalam kegiatan refleksi.

3. Analisis data setelah kegiatan refleksi berlangsung.

Data yang dikumpulkan adalah lembar *self reflection*, lembar *other reflection*, rekaman selama kegiatan refleksi, rekaman proses pembelajaran dan hasil wawancara. Semuanya dikelompokkan kemudian dianalisis diantaranya pola atau kecenderungan refleksi yang terjadi selama pelaksanaan *lesson study* di sekolah, pola guru model melakukan mengemukakan temuannya, pola observer mengemukakan temuannya, lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan refleksi, kategori mana saja yang diamati observer pada saat pembelajaran berlangsung, pola perbaikan yang diberikan observer, dan respon guru model terhadap kegiatan lesson study dengan menggunakan *self reflection*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari lembar observasi, lembar *self reflection*, lembar *other reflection*, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian untuk keterlaksanaan kegiatan refleksi diperoleh dari lembar observasi, hasil untuk menunjukkan efektifitas refleksi pembelajaran oleh guru model diperoleh dari lembar *self reflection*, hasil untuk menunjukkan efektifitas refleksi oleh observer diperoleh dari lembar *other reflection*, hasil untuk memperoleh tanggapan terhadap lembar *self reflection* dan *other reflection* diperoleh dari wawancara terhadap guru model dan observer.

Hasil Keterlaksanaan Refleksi

Hasil keterlaksanaan refleksi dilihat dari lembar observasi dan dokumentasi selama kegiatan refleksi berlangsung. Kegiatan refleksi yang berlangsung dilihat dari beberapa aspek yaitu tujuan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara guru merinci indikator berhasil atau tidaknya pembelajaran, waktu yang digunakan relatif singkat sehingga tidak menimbulkan kebosanan, fokus pada aktivitas siswa, tidak memberi tanggapan negatif terhadap

guru model, membuat dokumentasi atau catatan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Hasil diperoleh untuk guru model mengemukakan indikator siswa belajar dan siswa tidak belajar selama enam kali pengambilan data kecenderungannya adalah menunjukkan pola yang baik yaitu meningkatnya kemampuan guru model dalam merinci indikator siswa belajar dan tidak belajar. Mengenai waktu pelaksanaan refleksi kecenderungannya adalah relatif singkat yaitu hanya membutuhkan waktu maksimal satu jam.

Kecenderungan observer yang baik juga ditunjukkan pada fokus kajian refleksi pada aktivitas siswa sehingga tergalinya siswa yang sudah belajar dan yang belum belajar. Temuan lainnya mengenai pola observer dalam mengambil pelajaran dari guru model, kecenderungannya adalah memberi tanggapan positif meskipun pada beberapa pertemuan masih ditemukan tanggapan negatif terhadap guru model.

Poin penting lainnya dalam melaksanakan refleksi pada penelitian ini adalah guru model dan guru sebagai observer mendapat catatan atau dokumentasi perbaikan untuk pembelajaran berikutnya karena didalam panduan open lesson sudah disiapkan kolom perbaikan sehingga manfaat kegiatan refleksi dapat dirasakan oleh semua guru.

Hasil Efektifitas Refleksi Guru Model

Hasil untuk menunjukkan efektifitas refleksi pembelajaran oleh guru model diperoleh dari hasil lembar *self reflection*. Berdasarkan hasil, guru merasa terbantu dengan adanya lembar *self reflection* karena tidak kebingungan untuk mengemukakan proses pembelajaran. Manfaat lain adalah tersadarkannya guru akan kondisi pembelajaran dikelas dengan cara menjabarkan indikator mengenai siswa belajar dan tidak.

Hasil Efektifitas Refleksi Observer

Hasil untuk menunjukkan efektifitas refleksi oleh observer diperoleh dari lembar *other reflection*. Berdasarkan hasil, kategori A indikator yang merespon ya lebih dari 75%, hal ini menunjukkan guru sebagai observer memberikan tanggapan positif pada guru model. Pada kategori B indikator yang merespon ya lebih dari 75%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran semakin baik. Kategori C yang merespon ya juga lebih dari 75%, hal ini menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan bahan ajar juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut lembar *other reflection* dapat dibaca dan digunakan oleh guru.

Hasil Tanggapan Terhadap Self Reflection

Hasil untuk memperoleh tanggapan terhadap lembar *self reflection* dapat diketahui bahwa guru model merasa terbantu dan tidak ada kendala dalam membaca dan menggunakan lembar *self reflection*.

Hasil Tanggapan Terhadap Lembar *Other Reflection*

Hasil untuk tanggapan terhadap lembar *other reflection* diperoleh dari wawancara terhadap guru sebagai observer dapat diketahui bahwa guru sebagai observer merasa terbantu dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran dan merasa mudah dalam mengkomunikasikan temuannya pada saat refleksi.

Pembahasan

Penelitian ini menggabungkan antara hasil observasi, hasil lembar *self reflection*, hasil lembar *other reflection*, hasil wawancara terhadap guru model, hasil wawancara terhadap guru sebagai observer dan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

a. Hasil Observasi

Hasil observasi mengenai pelaksanaan refleksi dengan menggunakan panduan menunjukkan hasil yang baik yaitu observer memberikan tanggapan positif bagi guru model, refleksi fokus pada aktivitas siswa, waktu refleksi relatif singkat, hasil refleksi didokumentasikan dengan baik.

b. Hasil Lembar *Self Reflection*

Guru model merasa terbantu dengan menggunakan *self reflection* pada saat melaksanakan refleksi.

c. Hasil Lembar *Other Reflection*

1. Tanggapan positif terhadap guru model. Observer memberi tanggapan positif pada guru model menunjukkan lembar *other reflection* untuk kategori A sangat baik dan bisa digunakan untuk melaksanakan refleksi

2. Aktivitas Belajar Siswa.

Kategori aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang baik berarti dapat digunakan untuk refleksi.

3. Interaksi siswa dengan bahan ajar.

Kategori interaksi siswa dengan bahan ajar juga menunjukkan hasil yang baik sehingga dapat digunakan untuk refleksi.

d. Hasil Wawancara Terhadap Guru Model dan Observer

Lembar *self reflection* dan lembar *other reflection* memberi manfaat yang besar bagi pelaksanaan refleksi

e. Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan refleksi menjadi lebih mudah dan cepat dengan adanya panduan berupa lembar *self reflection* dan lembar *other reflection* serta terbangun hal yang positif baik pada guru model maupun guru sebagai observer.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan panduan refleksi berupa lembar *self reflection* bagi guru model dan lembar *other reflection* bagi guru sebagai observer dapat memberikan kecenderungan peningkatan kualitas refleksi yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang terungkap melalui kategori aktivitas siswa dan kategori interaksi siswa dengan bahan ajar.

Menurunnya tanggapan negatif terhadap guru model yang terungkap dari kategori pembelajaran positif dari guru model, dan waktu yang relatif singkat yang terungkap melalui wawancara yakni lebih fokusnya observer dan guru model dalam mengemukakan temuannya.

Manfaat dari kegiatan refleksi terungkap dari dokumentasi atau catatan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Model refleksi dengan menggunakan lembar *self reflection* dan lembar *other reflection* dapat digunakan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan *lesson study*.

Saran

1. *Open Lesson* efektif dilaksanakan tidak terlalu dekat waktunya. Jadwal yang memungkinkan berdasarkan pertimbangan agenda sekolah adalah tigakali dalam satu semester.

2. Refleksi memerlukan ketelitian meskipun sudah ada panduan tetap memerlukan arahan yang jelas.

3. Sebaiknya refleksi diikuti oleh guru dan pemangku kebijakan seperti Kepala Sekolah atau manajer pendidikan di sekolah agar temuan yang diperoleh dapat langsung ditindaklanjuti.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hendayana, S. (2010). *Perkembangan Lesson Study di Indonesia : Prospek dan Tantangannya. Teori, Paradigma, Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran MIPA dalam Konteks Indonesia*. Bandung: JICA FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Hendayana, S., & et.al. (2008). *Lesson Study : Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.

Hidayati, & Listyani. (2010). *Instrumen of Students; Self - Regulated Learning*. FPMIPA UNY.

J.R, F., & N.E, W. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education, 2nd ed*. New York: Mc.Graw Hill.

K, C., Ono, y., & J.M, R. (2013). A lesson study approach to improving a biology lesson. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, in press.

Lewis, C. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better School, Inc.

Lj, B., & Mazerolle SM. (2011). Survey Instrumen Validity part I; Principles of survey development and validation in athletic training education research. 6(1):27-35.

Moeloen, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ono, Y., & Ferreira, J. (2010). A Case Study of Continuing Teacher Professional Development Through Lesson Study in South Africa. Vol 30:59-74.

Saodih, S., Jumuludin, N., & Ahman. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Rafika Aditama.

Shuilleabhain, A. N. (2013). Lesson Study in A Community of Practice: A Model of In-School Professional Development. Vol 2 no1, pp.22-40.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suratn, T. (2012). Lesson Study as Practice: An Indonesian Elementary School Experience. *US-China Education Review*, A7, 627-638.

Suratno, T., & Iskandar, S. (2010). Teacher Reflection in Indonesia: Lesson Learnt From A Lesson Study Program. *US-China Education Review*, 39-48.

Suzuki, Y. (2012). Teacher Professional Discourse in A Japanese Lesson Study. *Internasional Journal for Lesson and Learning Studies*, 1, 216-231.

Usui, Y. (2011). *What is Lesson Study: Historical Background National Association for The Study of Educational Methods*. Keisuisha, Japan.

Alwasilah, A.C. (2011). *Pokoknya Action Research*. Bandung: Kiblat Buku Utama

Kusnandar. (2008). *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Suryadi, D dan Suratno, T. (2014). *Kemandirian Pendidik Kisah Pendidik Reflektif dan Profesional Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI
F.